

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Perilaku Prososial**

##### **1.1.1 Definisi Perilaku Prososial**

Perilaku menolong biasa disebut sebagai perilaku prososial. Baron dan Byren (dalam Rizaq, 2019) mengungkapkan perilaku prososial adalah suatu perbuatan menolong yang menguntungkan individu lain tanpa harus mengharapkan suatu keuntungan langsung kepada individu yang melakukan tindakan tersebut, bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Eisenberg & Mussen (dalam khoeriyah, 2018) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. Perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan reward. Perilaku menolong cenderung tidak memberikan keuntungan bagi si penerima bantuan tersebut (Desmita, 2010).

Sementara itu, Definisi selanjutnya dari Perilaku prososial itu sendiri adalah suatu bentuk dukungan interpersonal yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pihak yang membutuhkan, baik bantuan secara material maupun dukungan moral yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pihak penerima bantuan, baik secara fisik maupun psikis namun tidak mendatangkan keuntungan yang jelas bagi pihak penolong, bahkan mengundang resiko tertentu (Husada, 2013).

Berdasarkan dari pemaparan beberapa tokoh tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku positif dimana individu melakukan perbuatan menolong dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

##### **1.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Prososial**

Eisenberg & Mussen (dalam Khoeriyah, 2018 ) mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan seperti :

1. Berbagi (*Sharing*)

Kondisi dimana individu memiliki kecukupan untuk saling membagi apa yang dimilikinya baik secara materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain. Selain itu perilaku berbagi yang dilakukan baik dalam suasana suka maupun duka.

2. Kerja sama (*Cooperative*)

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menyenangkan satu sama lain.

3. Berderma (*Donating*)

Tindakan individu yang menunjukkan rasa kemanusiaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang yang membutuhkan

4. Membantu (*Helping*)

Tindakan sukarela individu tanpa memperdulikan keuntungan maupun kerugian dari tindakan memberi bantuan atau menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong. Menolong orang sedang mengalami kesulitan dapat berupa moril maupun materiil.

5. Bertindak Jujur (*Honesty*)

Perilaku individu yang ditunjukkan dengan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada, perilaku jujur juga termasuk tidak berbuat curang kepada orang lain.

### **1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial**

Myers (2012) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pertolongan berdasarkan sifat dari sang penolong, yaitu:

## 1. Sifat-sifat kepribadia

Para peneliti kepribadian menyatakan bahwa mereka menemukan perbedaan individual dalam perilaku menolong dan memperlihatkan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bertahan sepanjang waktu. Para peneliti juga mengumpulkan petunjuk tentang jaringan sifat yang menentukan tingkat kesediaan seseorang untuk menolong dan kepribadian mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu.

## 2. Gender

Ketika dihadapkan pada situasi-situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya, para pria lebih sering memberikan pertolongan. Sedangkan pada wanita, cenderung memberikan pertolongan pada situasi-situasi yang aman seperti menjadi sukarelawan.

## 3. Kepercayaan religius

Orang yang memiliki kepercayaan religius akan cenderung memiliki sifat untuk menolong dalam jangka panjang.

## 1.2 Religiusitas

### 1.2.1 Definisi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2010) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku agama sebagai unsur konatif.

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Jalaluddin, 2010) Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya mengenai aktivitas yang tampak oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati

Menurut Gazalba (Ghufron & Risnawita, 2011) religiusitas berasal dari kata riligii dalam bahasa latin “riligio” yang berakar katanya adalah religure yang berarti mengikat, dengan demikian mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.

Sedangkan menurut Kristin (2012) menyatakan religiusitas lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya, jadi lebih menekankan pada nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalisme keagamaan. Selanjutnya Religiusitas adalah sejauh mana individu berkomitmen kepada agamanya dan dengan agama itulah tercemin sikap dan perilaku individu (Abd Rahman et al., 2015).

Dari beberapa penjelasan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Religiusitas adalah sebuah kepercayaan terhadap nilai-nilai agama yang diyakini masing-masing individu yang umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.

### **1.2.2 Aspek-aspek Religiusitas**

Menurut Glock ( Jaenudin dan Tahrir, 2019 ) ada lima macam aspek religiusitas, yaitu :

#### **1. Ideologi atau keyakinan (*Religious Belief*)**

Aspek ini berisi pengharapan-pengharapan dimana individu yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin yang meliputi isi dan cakupan keimanan, tipe keimanan, tata nilai, serta dalil yang membuat individu setia terhadap agama. Aspek ini adalah aspek yang paling mendasar dalam isu religiusitas.

#### **2. Peribadatan (*Religious Practice*)**

Aspek ini mencakup tingkatan sejauh mana individu mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agama, perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan komitmen individu terhadap agama yang dianutnya

#### **3. Pengalaman (*Religious Feeling*)**

Aspek ini menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusitasnya. aspek ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan

ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan.

#### 4. Pengetahuan (*Religious Knowledge*)

Aspek ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan agama yang dianutnya. Minimal mengetahui dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisitradisi. Serta adanya keinginan untuk menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya.

#### 5. Konsekuensial atau Penerapan (*Religious Effect*)

Aspek ini mengukur perilaku sehari-hari individu yang mendapat pengaruh dari ajaran-ajaran agamanya. Melihat sejauh mana individu berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Lebih bersifat sosial, yakni berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain.

### **1.3 Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Jemaat GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun**

Geliat dunia yang akhir-akhir ini sedang berkembang pesat harus terhenti sejenak oleh adanya pandemi covid-19. Di Indonesia selain masalah kesehatan adapula masalah ekonomi yang terdampak dari pandemi ini. Banyak perusahaan yang mengalami krisis sehingga harus melakukan PHK pada karyawannya. Banyaknya karyawan yang di PHK membuat masyarakat tidak bekerja sehingga banyak masyarakat yang akhirnya membutuhkan pertolongan.

Sebagai manusia beragama seharusnya individu mempunyai perilaku saling tolong menolong satu sama lain yang biasa di sebut dengan perilaku prososial. Terjadinya perilaku prososial diawali dengan adanya kemampuan mengadakan interaksi sosial, dalam interaksi sosial ini perilaku prososial akan terjadi karena dalam interaksi individu butuh bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dayaksini dan Hudaniah, 2009).

Perilaku menolong biasa disebut sebagai perilaku prososial. Eisenberg & Mussen (dalam khoeriyah, 2018) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. Perilaku

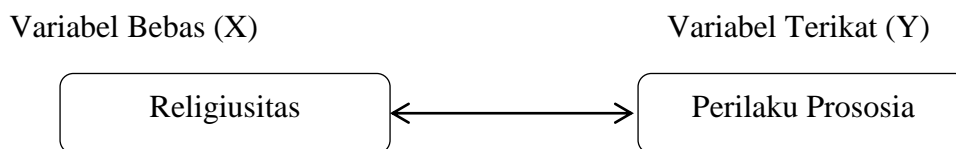
prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan reward. Perilaku menolong cenderung tidak memberikan keuntungan bagi si penerima bantuan tersebut (Desmita, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah agama atau kepercayaan religiusitas (Myers,2012). Myler (dalam Muryadiki & Matulesy,2012) mengatakan bahwa religiusitas sebagai faktor yang menjanjikan perlindungan dan rasa aman serta berpengaruh dalam pembentukan perilaku prososial bagi individu untuk menemukan keberadaan dirinya. Maka dari itu religiusitas berperan penting dalam setiap kehidupan manusia.

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Jalaluddin, 2010) Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya mengenai aktivitas yang tampak oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati.

Hal ini di dukung oleh penelitian Tutik Dwi Haryati (2013) dengan judul “Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit” Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya.

Oleh karna itu perilaku prososial diduga memiliki hubungan dengan religiusitas. Ketika individu memiliki paham yang kuat akan agamanya maka akan besar kemungkinan individu untuk melakukan perilaku prososial, karna agama akan selalu mengajarkan tentang berbuat baik dengan individu lain.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan positif antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada Jemaat GKJ Bekasi Timur Kelompok Tambun.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak terdapat hubungan positif antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada jemaat GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Tipe Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tipe penelitian yang akan di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015). Sedangkan korelasional adalah studi untuk membandingkan hasil pengukuran 2 variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat nhubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006). Korelasi yang dimaksud adalah hubungan antara variable X (Religiusitas) dan variable Y (Perilaku Prososial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Religiusitas dan Perilaku Prososial pada Jemaat GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun.

#### **1.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain yang dilihat dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi secara kuantitatif (Azwar,2015). Sehingga pada penelitian ini yang akan di uji adalah :

1. Variabel bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

#### **1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1.3.1 Definisi Operasional Perilaku Prososial**

Perilaku prososial adalah perilaku tolong menolong orang lain yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. variabel perilaku prososial yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial yang diukur berdasarkan



aspek perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen ( dalam Khoeriyah, 2018 ) yaitu: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), berderma (*donating*), membantu (*helping*), bertindak jujur (*honesty*).

### **1.3.2 Definisi Operasional Religiusitas**

Religiusitas adalah sebuah keyakinan dan tindak perilaku yang diyakini seseorang bukan hanya sebagai dorongan untuk beribadah tetapi sebagai nilai yang wajib diikuti oleh setiap pengikut dari agamanya. variabel Religiusitas yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan skala Religiusitas yang diukur berdasarkan aspek Religiusitas menurut Glock ( Jaenudin dan Tahrir, 2019 ) yaitu : Ideologis atau Keyakinan (*Religious Belief*), Peribadatan (*Religious Practice*), Pengalaman (*Religious Feeling*), Pengetahuan (*Religious Knowledge*), Konsekuensial atau Penerapan (*Religious Effect*).

## **1.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil tersebut. Populasi dapat berbentuk daerah, perkembangan karakteristik pribadi (Periantolo,2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jemaat GKJ Bekasi Timur berjumlah 1230 orang.

### **1.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Karakteristik sampel adalah sama atau setara dengan populasi tersebut (Periantolo, 2016). Jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 131 orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah subjek yang ditemui oleh peneliti, dialah yang menjadi subjek dalam penelitian. (Periantolo, 2016).

Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan batas toleransi sebesar 5% Sehingga jumlah sampel yang di dapatkan adalah 131 orang, 35 responden untuk (*Try Out*) dan 131 untuk penelitian.

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Instrumen Penelitian

instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala psikologi merupakan instrumen untuk mengungkap konstruk psikologi yang bersifat afektif melalui aitem yang tersirat. Aitem-aitem yang berada dalam skala psikologi di buat sedemikian rupa sehingga tidak diketahui makna oleh subjek sehingga subjek berespon secara natural (Periantolo, 2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu untuk mengukur variabel perilaku prososial dan religiusitas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* berlaku untuk konstruk linier, terdapat dua jenis aitem dalam skala ini, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* mendukung konstruk yang hendak diungkap, *unfavorable* merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap (Periantolo, 2016). Adapun penilaian responden dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Jawaban Religiusitas**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

**Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Perilaku Prososial**

<b>Alternatif Jawaban</b>	
Tidak Pernah	1
jarang	2
Sering	3
Sangat Sering	4

#### 1.5.1.1 Skala Perilaku Prososial

Pada variabel ini yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dengan menggunakan aspek-aspek menurut Eisenberg & Mussen ( dalam Khoeriyah, 2018 ) yaitu: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), berderma (*donating*), membantu (*helping*), bertindak jujur (*honesty*).

**Tabel 3.3 Blueprint Perilaku Prososial**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml	Bobot
			F	UF		
Perilaku Prososial	Berbagi ( <i>sharing</i> )	Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain.	1,17	9,25	4	25%
		Kesediaan untuk meluangkan waktu	2,18	10,26	4	
	Kerjasama ( <i>cooperative</i> )	Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan	3,19	11,27	4	25%
		Mampu menerima pendapat atau masukan dari orang lain	4,20	12,28	4	
	Berderma ( <i>donating</i> )	Memberikan suatu tanpa memandang latar belakang	5,21	13,29	4	12,5%
	<hr/>					
Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml	Bobot
			F	UF		
	Membantu ( <i>helping</i> )	Membantu dengan tulus dan ikhlas	6,22	14,30	4	12,5%
	Bertindak jujur ( <i>honesty</i> ).	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat	7,23	15,31	4	25%
		Berkata jujur agar dapat diperayai	8,24	16,32	4	
	Total		16	16	32	100%

### 1.5.1.2 Skala Religiusitas

Pada variabel ini yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dengan menggunakan aspek-aspek menurut Glock ( Jaenudin dan Tahrir, 2019 ) yaitu : Ideologis atau Keyakinan

(*Religious Belief*), Peribadatan (*Religious Practice*), Pengalaman (*Religious Feeling*), Pengetahuan (*Religious Knowledge*), Konsekuensial atau Penerapan (*Religious Effect*).

**Tabel 3.4 Blueprint Religiusitas**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml	Bobot	
			F	UF			
Religiusitas	Ideologis atau Keyakinan ( <i>Religious Belief</i> )	Mempercayai adanya Tuhan	1,17	9,25	4	25%	
		Percaya akan adanya hari kiamat, surga dan neraka	2,18	10,26	4		
	Peribadatan ( <i>Religious Practice</i> )	Menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya	3,19	11,27	4	12,5%	
	Pengalaman ( <i>Religious Feeling</i> )	Selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan	4,20	12,28	4	25%	
		Sejauh mana agama mempengaruhi pribadi seseorang	5,21	13,29	4		
	Pengetahuan ( <i>Religious Knowledge</i> )	Mampu memahami ajaran-ajaran agama	6,22	14,30	4	12,5%	
	Konsekuensi atau penerapan ( <i>Religious effect</i> )	Mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	7,23	15,31	4	25%	
		Medekatkan diri kepada tuhan	8,24	16,32	4		
	Total			16	16	32	100%

## 1.6 Validitas dan Reliabilitas

### 1.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala. Pengukurannya dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat dan memberikan gambaran mengenai variabel yang di ukur. Menurut Periantolo (2016) validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang ingin di ungkap.

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak di ukur (Azwar, 2016).

Proses membuat alat ukur validitas yaitu: penetapan konstrak, menyusun blueprint, membuat aitem, professional judgement, melakukan uji coba skala, lalu menentukan aitem valid adalah dengan menggunakan uji validitas dimana hal ini di gunakan dengan menggunakan daya diskriminasi aitem dengan melihat *corrected item total correlation* pada hasil itung spss.

### 1.6.1.1 Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prososial

Uji coba skala perilaku prososial yang di lakukan pada 35 responden di GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun. Setelah di lakukan analisis terdapat beberapa aitem yang daya beda tidak valid. Pada umumnya indeks daya beda aitem minimal yang digunakan sebesar 0,300. Apabila tidak terpenuhi skor tersebut bisa di toleransi sampai dengan 0,250. Pada penelitian ini menggunakan skor toleransi 0,250. Rentang validitas dari hasil uji coba skala Perilaku Prososial adalah 0,251 sampai dengan 0,711.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Perilaku Prososial**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
Perilaku Prososial	Berbagi ( <i>sharing</i> )	Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain.	1,17*	9*,25*	1
		Kesediaan untuk meluangkan waktu	2,18	10,26	4
	Kerjasama ( <i>cooperative</i> )	Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan	3,19	11,27	4
		Mampu menerima pendapat atau masukan dari orang lain	4,20	12,28	4
	Berderma ( <i>donating</i> )	Memberikan suatu tanpa memandang latar belakang	5,21	13*,29	3

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
	Membantu ( <i>helping</i> )	Membantu dengan tulus dan ikhlas	6,22	14,30	4
	Bertindak jujur ( <i>honesty</i> ).	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat	7,23	15,31	4
		Berkata jujur agar dapat diperayai	8,24	16,32	4
Total			28		

Ket : (\*) merupakan tanda bagi aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas skala perilaku prososial di atas dari 32 aitem, di ketahui sebanyak 4 aitem yang gugur dan sebanyak 28 aitem di nyatakan valid.

### 1.6.1.2 Hasil Uji Coba Skala Religiusitas

Uji coba skala Religiusitas yang di lakukan pada 35 responden di GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun. Setelah di lakukan analisis terdapat beberapa aitem yang daya beda tidak valid. Pada umumnya indeks daya beda aitem minimal yang digunakan sebesar 0,300. Apabila tidak terpenuhi skor tersebut bisa di toleransi sampai dengan 0,250. Pada penelitian ini menggunakan skor toleransi 0,250. Rentang validitas dari hasil uji coba skala Religiusitas adalah 0,251 sampai dengan 0,781.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Skala Religiusitas**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
Religiusitas	Ideologis atau Keyakinan ( <i>Religious Belief</i> )	Mempercayai adanya Tuhan	1,17	9,25*	3
		Percaya akan adanya hari kiamat, surga dan neraka	2,18	10,26	4
	Peribadatan ( <i>Religious Practice</i> )	Menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya	3,19	11,27	4
	Pengalaman ( <i>Religious Feeling</i> )	Selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan	4,20	12,28	4
		Sejauh mana agama mempengaruhi pribadi seseorang	5,21	13,29	4

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
	Pengetahuan ( <i>Religious Knowledge</i> )	Mampu memahami ajaran- ajaran agama	6,22	14,30	4
	Konsekuensial atau penerapan ( <i>Religious effect</i> )	Mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	7,23	15,31	4
		Medekatkan diri kepada tuhan	8,24	16,32	4
Total				31	

Ket : (\*) merupakan tanda bagi aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas skala Religiusitas di atas dari 32 aitem, di ketahui sebanyak 1 aitem yang gugur dan sebanyak 31 aitem yang di nyatakan valid.

### 1.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Reliabilitas memiliki skor yang bergerak dari 0 sampai 1. Skor 0 menunjukkan 0% konsistensi hasil ukur, sementara skor 1 menunjukkan 100% konsistensi hasil ukur.

**Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Skor Reliabilitas**

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat reliabel
0,8-0,89	Reliabel
0,7-0,79	Cukup Reliabel
0,6-0,69	Kurang Reliabel
$\leq 0,6$	Tidak Reliabel

#### 1.6.2.1 Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Berikut hasil analisis reliabilitas skala Perilaku Prososial.

**Tabel 3 8 Koefisien Reliabilitas Skala Perilaku Prososial**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.906	28
------	----

Berdasarkan tabel 3.7, koefisien reliabilitas skala Perilaku Prososial sebesar 0,906, dengan ini dapat disimpulkan bahwa skala Perilaku Prososial dinyatakan sangat reliable.

### 1.6.2.2 Reliabilitas skala Religiusitas

Berikut hasil analisis Reliabilitas skala Religiusitas

**Tabel 3.9 Koefisien Reliabilitas Skala Religiusitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	31

Berdasarkan tabel 3.8 koefisien reliabilitas skala Religiusitas sebesar 0,944, dengan ini dapat disimpulkan bahwa skala Religiusitas sangat reliable.

## 1.7 Analisis data

Menurut Azwar analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang di teliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji Asumsi dan uji Hipotesis. Uji Asumsi menggunakan uji Normalitas dan uji Linieritas. Sementara dalam uji Hipotesis menggunakan Uji Korelasi Non Parametrik Spearman karena terdapat salah satu data tersebut tidak terdistribusi normal (Periantolo, 2016). Semua data yang diperoleh kemudian akan di proses menggunakan *software SPSS versi 20 for windows* untuk sebuah informasi yang akan di jadikan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Konteks atau Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Jawa. GKJ tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Tetapi penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Jawa Bekasi Timur yang lokasi di jalan Cut Meutia, kompleks Bekasi Grand Centre Blok F No.3, Margahayu, Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini di fokuskan pada jemaat GKJ Bekasi Timur Kelompo Tambun.

##### **1.1.2 Responden Penelitian**

Responde penelitian ini berjumlah 131 orang. Dengan subjek laki-laki berjumlah 32 orang dengan presentase 24,2% dan subjek perempuan berjumlah 99 orang dengan presentase 75,8%. Dengan rentang usia dari jemaat antara 20 sampai 55 tahun.

#### **1.2 Pelaksanaan Penelitian**

##### **1.2.1 Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mencari fenomena yang ada di lingkungan peneliti. Selanjutnya mengumpulkan data-data pendukung mengenai fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat pemberitaan yang berada di televisi atau yang berada di media online tentang perilaku menolong yang terjadi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa jemaat GKJ Bekasi Timur Kelompok Tambun. Setelah melihat fenomena peneliti mencari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah Religiusitas (Myers, 2012).

Myler (dalam Muryadi& Matulesy, 2012) mengatakan religiusitas bagai faktor yang menjanjikan perlindungan dan rasa aman serta berpengaruh dalam pembentukan perilaku prososial bagi individu untuk menemukan keberadaan dirinya. Maka dari itu religiusitas sangat berperan penting dalam setiap kehidupan manusia. Selanjutnya peneliti menentukan variabel apa

yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan bahwa Perilaku Prososial sebagai Variabel terikat dan Religiusitas sebagai Variabel bebas.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan 10 Oktober 2020 lalu melakukan wawancara ulang pada tanggal 23 Juni 2021 kepada 5 orang responden yang merupakan warga jemaat GKJ Bekasi Timur Kelompok Tambun. Setelah melihat hasil wawancara, peneliti membuat susunan bab dalam penelitian dengan menyusun latar belakang penelitian terlebih dahulu, kajian pustaka yang berisi mengenai teori dari variabel-variabel yang digunakan.

Setelah itu, peneliti membuat alat ukur yang diawali dengan membuat *blue print* dan aitem dari setiap variabel yang digunakan yang kemudian dibuat dalam bentuk skala likert. Skala ini dibuat berdasarkan teori yang telah peneliti dapatkan dan relevan. Dari teori tersebut didapatkan 32 aitem pada skala Perilaku Prososial dan 32 aitem pada skala Religiusitas.

Setelah alat ukur dibuat, peneliti melakukan uji coba *tryout* tanggal 03 Maret 2021 kepada 35 responden melalui *googleform* sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Setelah menerima data, peneliti langsung melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software spss versi 20 for windows* untuk mengetahui butir aitem yang valid dan berapa skor reliabilitas. Setelah dilakukan olah data dengan skala yang sudah disebar didapatkan 28 aitem yang valid pada skala Perilaku Prososial dan 31 aitem yang valid pada skala Religiusitas.

### **1.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak 10 Oktober 2020 lalu melakukan wawancara ulang pada tanggal 23 Juni 2021, dan diawali dengan wawancara pada 10 orang responden. Setelah itu peneliti melakukan *try out* tanggal 03 Maret 2021 dengan 35 responden. Setelah dilakukan *try out* pada skala dan mendapatkan jumlah aitem yang valid maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data untuk melakukan penelitian pada tanggal 21 Maret 2021 dengan 131 responden menggunakan *google form*. Penyebaran *google form* dilakukan kepada seluruh jemaat GKJ Bekasi Timur Kelompok Tambun.

### **1.3 Hasil Penelitian**

### 1.3.1 Uji Asumsi

#### 1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $\geq 0.05$  (Priyatno, 2012).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
Perilaku Prososial	,076	131	,056*
Religiusitas	,122	131	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov di peroleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,056 untuk skala perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , yang berarti variabel perilaku prososial dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan pada skala Religiusitas di peroleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , yang berarti variabel Religiusitas dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Salah satu penyebab mengapa data pada variabel Religiusitas terdistribusi tidak normal dikarenakan adanya data *outliers* atau nilai ekstrem. Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data yang akan membuat data menjadi bias. Alasan lain adalah bahwa adanya aspek yang tidak sesuai dengan subjek sehingga tidak terjadi kesesuaian dan alasan lainnya adalah karena penyebaran skala pada penelitian ini menggunakan google form sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara penuh saat proses pengisian data. Terkait tentang data pada penelitian yang terdistribusi tidak normal, dalam inferensi statistika data yang akan di analisis dianggap memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan bagi formula komputasinya. Analisis dapat dilakukan tanpa harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap terpenuhi-tidaknya asumsi yang bersangkutan. Walaupun ternyata kemudian bahwa data yang digunakan tidak sesuai dengan asumsi-asumsinya, maka kesimpulannya hasil analisisnya tidak selalu invalid (Saifuddin Azwar, 2011).

#### 1.3.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi  $\geq 0,05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai *Deviation from Linearity*  $\geq 0,05$  (Priyanto, 2012).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial Religiusitas	Between Groups	5520,428	33	167,287	3,090	,000
	(Combined) Linearity	3375,081	1	3375,081	62,336	,000
	Deviation from Linearity	2145,400	32	67,044	1,238	,212
Within Groups		5306,034	98	54,143		
Total		10826,515	131			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,212 pada nilai *Deviation from Linearity*. Hal ini menunjukkan ( $p \geq 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa kedua variabel Perilaku Prososial dan Religiusitas terdistribusi linier.

### 1.3.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data independent memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ .

**Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Relsat			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,738	1	262	,391

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas adalah 0,391, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel memiliki varian yang sama (homogen) karena memiliki nilai signifikansi  $p \geq 0,05$ .

### 1.3.2 Uji Hipotesis

### 1.3.2.1 Uji Korelasi Non Parametrik Spearman

Uji korelasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi non parametric spearman karena terdapat salah satu data tersebut tidak terdistribusi normal. Uji ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial da nada atau tidaknya hubungan antara Religiusitas dan Perilaku Prososial. Hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Non Parametrik Spearman**

Variable	Koefisien Korelasi	Sig	Jumlah Subjek
Perilaku Prososial	0,590**	0,000	131
Religiusitas	0,590**	0,000	131
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,590\*\* dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat di artikan bahwa perilaku prososial dengan religiusitas memiliki hubungan dengan kekuatan sedang. Salah satu alasan mengapa nilai korelasi berkekuatan sedang, sedangkan hasil kategorisasi tinggi adalah bahwa adanya aspek yang tidak sesuai dengan subjek sehingga tidak terjadi kesesuaian. Nilai plus pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku prososial. Sedangkan tanda bintang dua (\*\*) menunjukkan bahwa korelasi signifikan pada level 0,01 (Priyatno,2012).

Berdasarkan penjabaran si atas maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak. Sehingga dapat di artikan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada Jemaat GKJ Bekasi Timur kelompok Tambun. Hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi atau meningkat religiusitas, maka akan semakin tinggi atau meningkat pula perilaku prososialnya. Sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan semakin rendah pula perilaku prososialnya.

**Tabel 4.5 Klasifikasi kekuatan korelasi menurut (Periantalo, 2016)**

Koefisien	Kategori	Makna
1	Sempurna	Pasti
0.81-0,99	Sangat kuat	Dipastikan
0,61-0,80	Kuat	Kemungkinan besar
0,41-0,60	Sedang	Kemungkinan

0,21-0,40	Lemah	Ada kemungkinan
0,00-0,20	Sangat Lemah	Tidak berhubungan

### 1.3.3 Uji Kategorisasi

#### 1.3.3.1 Kategorisasi Perilaku Prososial

Skor perilaku prososial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku prososial yang terdiri dari 28 aitem dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Sehingga perilaku prososial dapat di kategorisasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Sisa Item Valid} \\ &= 4 \times 28 = 112 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Sisa Item Valid} \\ &= 1 \times 28 = 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Hipotetik } (\mu) &= \text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum} / 2 \\ &= 112 + 28 / 2 = 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Hipotetik } (Rh) &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 112 - 28 = 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= Rh / 6 \\ &= 84 / 6 = 14 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan rumus perhitungan kategorisasi responden Perilaku Prososial dengan 5 kategori :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X \leq M - 1,5SD \\ &= X \leq 70 - (1,5 \cdot 14) \\ &= X \leq 70 - 21 \\ &= X \leq 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Agak Rendah} &= M - 1,5SD \leq X \leq M - 0,5SD \\ &= 70 - (1,5 \cdot 14) \leq X \leq 70 - (0,5 \cdot 14) \\ &= 70 - 21 \leq X \leq 70 - 7 \end{aligned}$$

$$= 49 > X \leq 63$$

Sedang  $= M - 0,5SD \leq X \leq M + 0,5$

$$= 70 - (0,5.14) \leq X \leq 70 + (0,5.14)$$

$$= 70 - 7 \leq X \leq 70 + 7$$

$$= 63 > X \leq 77$$

Agak Tinggi  $= \mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$

$$= 70 + (0,5.14) \leq X \leq 70 + (1,5.14)$$

$$= 70 + 7 \leq X \leq 70 + 21$$

$$= 77 > X \leq 91$$

Tinggi  $= \mu + 1,5\sigma \leq X$

$$= 70 + (1,5.14) \leq X$$

$$= 70 + 21 \leq X$$

$$= X > 91$$

Berdasarkan perhitungan kategori yang di buat, maka kategori perilaku prososial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6 Kategorisasi skor variabel Perilaku Prososial**

Kriteria	Skor
Rendah	$\leq 49$
Agak Rendah	49-63
Sedang	63-77
Agak Tinggi	77-91
Tinggi	$> 91$

Berdasarkan kategorisasi skor perilaku prososial yang telah di tetapkan pada tabel di atas hasil kategorisasi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi skor variabel Perilaku Prososial**

Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
----------	---------------	------------

Rendah	0	0
Agak Rendah	0	0
Sedang	2	1,5 %
Agak Tinggi	43	32,9%
Tinggi	86	65.6%

### 1.3.3.2 Kategorisasi Religiusitas

Skor Religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Religiusitas yang terdiri dari 31 aitem dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Sehingga perilaku prososial dapat di kategorisasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Sisa Item Valid} \\ &= 4 \times 31 = 124 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Sisa Item Valid} \\ &= 1 \times 31 = 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Hipotetik } (\mu) &= \text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum} / 2 \\ &= 124 + 31 / 2 = 77,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Hipotetik (Rh)} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 124 - 31 = 93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strandar Deviasi } (\sigma) &= \text{Rh} / 6 \\ &= 93 / 6 = 15,5 \\ &= 52 / 6 = 8,7 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan rumus perhitungan kategorisasi responden Religiusitas dengan 5 kategori :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X \leq M - 1,5SD \\ &= X \leq 77,5 - (1,5 \cdot 15,5) \\ &= X \leq 77,5 - 23,25 \\ &= X \leq 54,25 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{Agak Rendah} &= M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD \\
 &= 77,5 - (1,5 \cdot 15,5) \leq X \leq 77,5 - (0,5 \cdot 15,5) \\
 &= 77,5 - 23,25 \leq X \leq 77,5 - 7,75 \\
 &= 54,25 > X \leq 69,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD \\
 &= 77,5 - (0,5 \cdot 15,5) \leq X \leq 77,5 + (0,5 \cdot 15,5) \\
 &= 77,5 - 7,75 \leq X \leq 77,5 + 7,75 \\
 &= 69,75 > X \leq 85,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Agak Tinggi} &= M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD \\
 &= 77,5 + (0,5 \cdot 15,5) \leq X \leq 77,5 + (1,5 \cdot 15,5) \\
 &= 77,5 + 7,75 \leq X \leq 77,5 + 23,25 \\
 &= 85,25 > X \leq 100,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1,5SD < X \\
 &= 77,5 + (1,5 \cdot 15,5) \leq X \\
 &= 77,5 + 23,25 \leq X \\
 &= X > 100,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kategori yang dibuat, maka kategori Religiusitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Kategorisasi skor variabel Religiusitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Rendah	$\leq 54,25$
Agak Rendah	54,25-69,75
Sedang	69,75-85,25
Agak Tinggi	85,25-100,75
Tinggi	$> 100,75$

Berdasarkan kategorisasi skor Religiusitas yang telah di tetapkan pada tabel diatas hasil kategorisasi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi skor variabel Religiusitas**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	0	0
Agak Rendah	0	0
Sedang	1	0.8 %
Agak Tinggi	11	8,3 %
Tinggi	119	90,9 %

#### 1.4 Pembahasan

Hasil uji asumsi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui normalitas, linieritas dan homogenitas pada data hasil penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Liliefors dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *liliefors significance correction* diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,056 untuk skala Perilaku Prososial. Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , yang berarti variabel Perilaku Prososial dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan pada skala Religiusitas diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , yang berarti variabel Religiusitas dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Salah satu penyebab mengapa data pada variabel Religiusitas terdistribusi tidak normal dikarenakan adanya data *outliers* atau nilai ekstrem. Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data yang akan membuat data menjadi bias. Alasan lain adalah bahwa adanya aspek yang tidak sesuai dengan subjek sehingga tidak terjadi kesesuaian dan alasan lainnya adalah karna penyebaran skala pada penelitian ini menggunakan google form sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara penuh saat proses pengisian data. Terkait tentang data pada penelitian yang terdistribusi tidak normal, dalam inferensi statistika data yang akan di analisis dianggap memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan bagi formula komputasinya. Analisis dapat dilakukan tanpa harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap terpenuhi-tidaknya asumsi yang bersangkutan. Kalaupun ternyata kemudian bahwa data yang digunakan tidak sesuai dengan asumsi-asumsinya, maka kesimpulannya hasil analisisnya tidak selalu invalid (Saifuddin Azwar, 2011).

Kemudian pada uji linieritas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,212 ( $p \geq 0,05$ ) dapat diartikan bahwa variabel Perilaku Prososial dan Religiusitas memiliki hubungan yang linier. Selanjutnya pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,391 ( $p \geq 0,05$ ) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen).

Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil salah satu data tidak terdistribusi secara normal, maka penelitian ini menguji korelasi antar variabel menggunakan teknik non parametrik dengan rumus *Spearman's rho* dengan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Religiusitas dan Perilaku Prososial yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,590\*\* dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku prososial dengan religiusitas memiliki hubungan dengan kekuatan sedang. Salah satu alasan mengapa nilai korelasi berkekuatan sedang, sedangkan hasil kategorisasi tinggi adalah bahwa adanya aspek yang tidak sesuai dengan subjek sehingga tidak terjadi kesesuaian. Dengan begitu dari hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal tersebut menunjukkan Hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi/meningkat Religiusitas, maka akan semakin tinggi/meningkat juga Perilaku Prososial nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najikhatul Khoeriyah (2018) dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

Berdasarkan uji kategorisasi perilaku prososial, 1,5% responden berada di kategori sedang, dimana responden merasa masih kurang dalam melakukan perilaku prososial. Selanjutnya 32,9% berada di kategori agak tinggi, dimana responden merasa cukup dalam melakukan perilaku prososial. Selanjutnya 65,6% berada di kategori tinggi, dimana responden melakukan perilaku menolong dengan sangat baik.

Selanjutnya untuk kategorisasi Religiusitas, 0,8% responden berada di kategori sedang, dimana responden cenderung memilibatkan religiusitasnya dalam melakukan kegiatan menolong. Kemudian sebanyak 8,3% responden berada di kategori agak tinggi, dimana

responden merasa senang melibatkan ke imanan dalam melakukan segala hal, sehingga mereka memiliki harapan bahwa tingkat Religiusitasnya mampu membuat mereka menjadi lebih baik dalam menolong orang lain.

Kemudian 90,9 % responden berada di kategori tinggi, dimana responden sangat merasa senang karna tingkat Religiusitas mereka mampu membuat mereka menjadi pribadi yang baik. Bahwa semakin tingkat religiusitas mereka tinggi maka mereka akan semakin senang dalam melakukan perilaku prososial.

